

PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DALAM MEMAHAMI ISI
CERITA NARASI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4
MAKASSAR



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **JARRE** , NIM: 10533714412 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. H.M. Ide Said DM, M.Pd.
 2. Dr. Syafruddin, M.Pd.
 3. Dr. H. Nursalam, M.Si.
 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Okmal.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) dalam Memahami Isi
Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4

Nama : Jarre

Nim : 10533714412

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 18 September 2019

Dicetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Dr. H. Nursalam, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. 259 Makassar, Fax (0411) 860 132 Pos 90221

SURAT PERNYATAAN

Nama : Jarre
NIM : 10533 7144 12
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Memahami
Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak pernah dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Jarre



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. 259 Makassar, Fax (0411) 860 132 Pos 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jarre**
NIM : **10533 7144 12**
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Memahami
Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah
Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat perjanjian


Jarre

Moto dan Persembahan

Kekuatan tidak datang dari kemenangan tetapi
seberapa besar usaha kita untuk melewati kesulitan dan
memutuskan untuk tidak menyerah,
itulah kekuatan yang sebenarnya

"Hidup itu sederhana , namun seringkali kitalah yang membuatnya menjadi sulit"

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan, maka apabila kamu telah selesai
(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan
hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu
berharap
(Q.S Al-Insyirah: 6 - 8)*

Karya sederhana ini sebagai tanda baktiku
kepada Ayah dan Ibu serta Saudaraku tercinta
yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus
ikhlas kepada Allah Swt. dan selalu memberikan
yang terbaik serta selalu mengharapkan
kesuksesan. Doamu..., Pengorbananmu...,
Nasihatmu..., serta Kasih Sayangmu..., yang tulus
menunjang kesuksesan Ananda dalam menggapai cita-
cita.

Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada
Orang-orang yang mencintaiku dengan segenap
harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka
untukku selamanya.

ABSTRAK

Jarre. 2019. *Pengaruh Model Think, Talk, Write (TTW) dalam Memahami Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing (I) Munirah dan pembimbing (II) H.Nurssalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Memahami Isi Cerita Narasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebanyak 30 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think, Talk, Write* (TTW) teknik observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *skor* rata-rata tes hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami isi cerita narasi siswa melalui model TTW (*Think, Talk, Write*) adalah 87,20 dengan standar deviasi 4,10. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 30 siswa (100 %) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) karena nilai rata-rata hasil Uji N-Gain ternormalisasi yaitu 0,70 dan umumnya berada pada kategory sedang dan tinggi. (3.) Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Makassar

Kata kunci: Pra-eksperimen, pengaruh, model *Think, Talk, Write* (TTW)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah Swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Pengaruh Model *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Memahami Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad saw. yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. H. Nursalam, M.Si., sebagai Pembimbing I dan II, dengan segala kerendahan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

Ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar semoga dengan kepemimpinan bapak senantiasa diridhai oleh Allah Swt., Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dahlan, S.Pd., sebagai validator yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan saran terhadap perbaikan instrumen penelitian. Seluruh Dosen di Unismuh Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Matematika. Mujairil, S.S., S.Pd.I., Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar dan Anriyana Syam, S.Pd., Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada adik-adikku tercinta siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada ketiga orang tuaku tercinta Ayahanda Syahrullah dan Almarhumah Ibunda Halija dan Ibunda Erni, serta saudaraku-saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di

akhirat. Kiranya Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta, semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, penulis juga mengucapkan terima kasih semoga menjadi ibadah dan mendapat ridha-Nya

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan seluruh Angkatan 2012 terkhusus Kelas F yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan, bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah dan tidak akan bisa terlupakan sampai akhir hayat, walaupun harus diakui bahwa penulis baru dapat melanjutkan dan berusaha menyelesaikan studi akademik di kampus ini serta Rosmiati, S.Pd. yang selama penyusunan skripsi ini selalu membantu penulis dalam berbagai kesempatan dan keadaan, baik saran maupun tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yeni Febriani, *Someone* yang sejauh ini selalu membantu dan memberikan *support* bagi penulis dalam perjalanan panjang penyusunan sampai skripsi ini dapat penulis selesaikan, seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan dan spirit kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi-Nya

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, kepada mereka semua

tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas. Amin.

Makassar, Juli 2019

Jarre



DAFTAR ISI

HAMALAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Relavan.....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	10
3. Narasi.....	11
a. Pengertian Narasi.....	11
b. Jenis-Jenis Narasi.....	13
c. Unsur-Unsur Narasi	15
4. Model Pembelajaran TTW	19
a. Pengertian Model Pembelajaran TTW	19
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model TTW	23

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TTW.....	23
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
a. Hasil Analisis <i>Pretest</i>	36
b. Hasil Analisis <i>Posttest</i>	38
2. Hasil Analisis Uji N-Gain	40
B. Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Pada hakikatnya tujuan belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar sebagaimana ketentuan perundang-undangan Nomor 14 Tahun 2005, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seperti halnya dengan menggunakan media dan sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena hanya metode yang tepat yang dapat menciptakan PBM yang interaktif antara guru dan siswa. Hal tersebut perlu ditekankan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena kemampuan pemahaman siswa akan lebih terlatih dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Makassar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X ditemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka belum dilibatkan sepenuhnya untuk berpikir dan bekerja secara aktif untuk mengonstruksi pemikirannya sendiri. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih

ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang belajar disebabkan penggunaan model pembelajaran yang membosankan bagi siswa tersebut. Dampaknya hasil belajar pada ulangan formatif hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 62,21 dengan siswa yang tuntas mencapai 11 orang (36,66%), dan tidak tuntas mencapai 19 orang 63,33% dari 30 orang siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar 65. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai pusat pemberi informasi *teacher centered*. Umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran meskipun terkadang guru memberi tugas kepada siswa namun hanya sebatas pengisian LKS berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku paket tanpa melibatkan murid secara langsung dengan kenyataan.

Menurut peneliti salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, maka diterapkan model *Think, Talk, Write* (TTW). Dengan menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan keterampilan serta daya tarik bagi siswa untuk belajar.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa, yaitu pembelajaran memahami cerita narasi. Cerita merupakan karya sastra berbentuk prosa singkat padat dan unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilaku terbatas pada keseluruhan cerita, serta memberikan kesan tunggal.

Memahami cerita atau narasi merupakan salah satu kompetensi di bidang kesastraan yang harus dikuasai oleh siswa. Cerita atau narasi merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati siswa, khususnya siswa sekolah menengah

karena karya estetik yang bermakna. Keestetisannya itulah sehingga perlu diajarkan dan ditanamkan agar siswa mampu menafsirkan dan memahami melalui kegiatan-kegiatan apresiasi. Memahami cerita narasi merupakan kegiatan apersepsi yang bertujuan menggauli cerita. Hal ini diharapkan agar siswa mampu memahami dan memberi makna terhadap cerita.

Fenomena yang terlihat saat ini yaitu siswa mempelajari cerita guna memahami tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah siswa tidak dapat menikmati nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Akan tetapi, kemampuan siswa mengapresiasi cerita masih minim. Hal ini dapat diamati melalui hasil penelitian Ramli (2006) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya memahami cerita masih kurang.

Pembelajaran cerita di kelas menuntut guru untuk selalu memancing dan memekarkan asosiasi setiap siswa yang terlibat dalam proses apresiasi sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil yang diinginkan. Keberlangsungan kegiatan memahami cerita di sekolah ditentukan oleh pengajar dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengajar harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa agar mudah memahami proses belajar di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, utamanya pada kegiatan memahami cerita itu sendiri sebagai modal awal dalam kegiatan mengembangkan kemampuan siswa di bidang sastra.

Berdasarkan hasil penelitian Ramli (2006) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami cerita narasi tersebut sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran. Dalam strategi itu, siswa diperlakukan secara klasikal pada saat

pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam setiap sajian materi pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mendapat kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar-sesama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor di atas menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran memahami cerita. Dalam hal ini, diperlukan teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa pada aspek tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin, (1995: 105) bahwa kegagalan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat dari beberapa komponen pengajaran, seperti guru, siswa, kurikulum, teknik mengajar dan bahan pengajaran dengan demikian seorang guru yang terampil tentu dapat memilih teknik yang cocok dengan materi yang disajikan, seperti model pembelajaran TTW.

Penerapan model TTW dipandang perlu karena setiap pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia hampir selalu dihadapi dengan wacana. Penerapan model TTW dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat memotivasi dan membantu siswa belajar berkomunikasi dengan lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan pada setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian, melalui penerapan model TTW, diharapkan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian yang relevan

masih kurang, penelitian sebelumnya tentang teknik bercerita telah dilakukan oleh Ramli (2006) dengan judul: *Keef*.

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penulis akan meneliti kemampuan siswa memahami cerita narasi melalui model pembelajaran TTW.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Model TTW dalam Memahami Isi Cerita Narasi pada Siswa Kelas X SMA Muammadiyah 4 Makassar. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa sampai saat ini dalam memahami cerita narasi sulit terwujud disebabkan oleh teknik yang selama ini yang digunakan masih bersifat konvensional.

Tujuannya adalah mengetahui secara pasti peran dan pengaruh model TTW dalam pembelajaran memahami cerita narasi sehingga dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Think, Talk, Write* (TTW) berpengaruh terhadap memahami isi cerita narasi pada siswa kelas X SMA Muammadiyah 4 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model TTW dalam memahami cerita narasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai informasi berharga tentang keefektifan model pembelajaran TTW yang dapat membantu siswa dalam memahami cerita narasi.
- b. Memberikan informasi tentang model pembelajaran TTW yang dapat membangun semangat belajar di dalam kelas dan dapat merangsang keaktifan belajar siswa dan membantu memahami cerita narasi pada siswa siswa kelas X SMA Muammadiyah 4 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran sastra khususnya memahami cerita narasi di kelas X. Selain itu, membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran memahami cerita narasi sehingga dapat menerapkan model pembelajaran TTW. Selanjutnya, manfaat bagi peneliti ialah memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang keefektifan model

pembelajaran TTW dalam membantu siswa memahami cerita narasi siswa kelas X SMA Muammadiyah 4 Makassar.

a. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif, dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, (2011) yang berjudul “Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng yang Diperdengarkan Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”. Nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen adalah 51,3 sedangkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 64,3. Ada nilai pertambahan tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen sebesar 13. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita berpasangan efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi dongeng dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosmini (2008) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Teknik Latihan/*Drill* Siswa Kelas VII Syek Yusuf Kabupaten Gowa”. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dengan adanya teknik latihan/*drill* dapat meningkatkan keterampilan bercerita, sehingga siswa lebih percaya diri dan tidak terkesan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ramli, (2006) yang berjudul “Keefektifan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil penelitian Ramli, (2006) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami cerita narasi tersebut sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya Ramli dinyatakan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar terhadap materi/konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Menggunakan teknik bercerita
- b. Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Nugraha (2011) meneliti tentang keefektifan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran apresiasi dongeng yang diperdengarkan sedangkan penulis meneliti pengaruh model TTW dalam membantu siswa memahami cerita narasi.
- b. Rosmini (2008) meneliti tentang keterampilan bercerita siswa sedangkan penulis meneliti pemahaman siswa dalam cerita narasi.
- c. Ramli (2006) meneliti tentang keefektifan teknik bercerita dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang model TTW dalam membantu siswa memahami cerita narasi.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. (Depdiknas, 2011: 3).

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ;

- a. Berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Depdiknas, 2006).

Menurut Yunus, (2013: 17), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang ilmu bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

3. Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian. Narasi diartikan sama dengan cerita. Karangan narasi adalah wacana yang berkisah dengan menjalin beberapa rangkaian peristiwa (Keraf, 1981:140). Wacana ini

berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu. Dengan kata lain, wacana semacam ini hendak memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya. “Apa yang terjadi ?” pernyataan peristiwa didasarkan atas urutan waktu (kronologis).

Semi, (2003:29), berpendapat bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Widjono, (2007:175), narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif.

Dalam wacana narasi sering terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, di samping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikkan bagi pembaca. Lukisan watak, pribadi, kecerdasan sikap, dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut yang sangat penyatuan akan lebih hidup apabila diceritakan dalam bentuk percakapan, daripada dibicarakan dengan uraian biasa.

Dengan demikian, karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Selain itu, karangan narasi adalah karangan yang bersifat subjektif yang isinya bergantung kepada selera pengarang.

b. Jenis-jenis Narasi

Keraf, (1981:141) mengemukakan beberapa jenis narasi antara lain autobiografi dan biografi, anekdot dan insiden sketsa, dan profil. Untuk memahami jenis narasi tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1) Autobiografi dan Biografi

Pengertian autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan. Perbedaannya terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang bekisah dalam bentuk wacana ini. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman.

Karena bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umumnya yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis dan

berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Karena autobiografi dan biografi mengisahkan suka duka dan pengalaman seseorang secara faktual, maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang. Terlepas dari wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup biasanya dijalani dengan rangkaian secara manis, langsung, dan sederhana, serta tata cara menceritakannya juga menarik perhatian pembaca.

2) Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdote yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas sama sekali tidak menunjang gerak umum dan narasi namun, perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan.

Insiden sebaliknya memiliki karakter yang lebih bebas. anekdot daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan kehidupan yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. Sesuatu yang diceritakan biasanya menyaksikan.

3) Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Sketsa dikembangkan dengan mempergunakan rincian yang terpilih berdasarkan suatu karangan perbuatan naratif.

4) Profil

Profil pertama-tama bukan suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proposisi.

Bagaimana yang terpenting yang dimasukkan ke dalam sebuah profil adalah sebuah sketsa karakter yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subjeknya. Penggarapannya tidak dibuat secara tergesa-gesa, tetapi membuat kesan seolah-olah dibuat seandainya. Penggarapannya dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun.

c. Unsur-unsur Narasi

Berdasarkan jenis-jenis narasi di atas dapat dikemukakan unsur-unsur sebuah narasi. Unsur-unsur narasi sebagai berikut:

- 1) Alur, yakni rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.
- 2) Bagian pendahuluan, yakni bagian yang menyajikan situasi dasar, memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Oleh karena itu, bagian ini sering disebut eksposisi. Bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian berikutnya. Bagian pendahuluan harus merupakan seni tersendiri yang berusaha menjangkit minat dan perhatian pembaca.
- 3) Bagian perkembangan. Perkembangan tentu saja terjadi pertikaian sebagai akibat logis dan situasi awal yang mengandung faktor-faktor peledak. Dari pertikaian timbul penggawatan yang menyiapkan jalan untuk mencapai puncak dari seluruh narasi.
- 4) Bagian penutup, merupakan bagian terakhir dari suatu narasi atau disebut juga peleraian dalam bagaian ini dikompilasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. Namun, tidak selalu terjadi bahwa bagian peleraian betul-betul memecahkan masalah yang dihadapi. (Keraf 1981:145)

Nurgiyantoro, (1995:22) mengemukakan bahwa sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan dunia yang disengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata.

Adapun unsur fiksi menurut Nurgiyantoro, (1995:23-26) sebagai berikut:

a) Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang dimaksud, seperti: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa selanjutnya. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Unsur yang membangun sebuah fiksi, seperti: keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang dituliskannya, biografi, psikologi, dan sebagainya.

Agar dapat meramalkan apa yang akan terjadi dalam sebuah cerita maka terlebih dahulu harus memahami alur / pelaku dalam struktur fiksi beserta unsur-unsurnya. Istilah lain yang sama maknanya dengan alur adalah *plot*, *trap*, atau *dramatic conflict*. Keempat istilah ini mengandung makna struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi atau drama (Brooks & Warren dalam Wicaksono 2014:129)

b) Fakta, Tema, Sarana Cerita

Fakta sebuah cerita meliputi karakter, *plot*, dan *setting*. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat

dibayangkan peristiwanya, eksistensinya dalam sebuah karya sastra. Tema adalah suatu yang menjadi dasar cerita, ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya.

Dalam hal tertentu sering tema disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita. Sarana cerita adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun rincian cerita menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana kesastraan untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan penalaran seperti yang dirasakan pengarang.

c) Cerita dan Wacana

Cerita merupakan isi dari ekspresif naratif sedangkan wacana merupakan bentuk dari suatu yang diekspresikan. Cerita terdiri atas peristiwa dan wujud keberadaannya, eksistensinya. Peristiwa itu sendiri dapat berupa tindakan, aksi, peristiwa yang berupa tindakan manusia. Sebaliknya, wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi. Dengan kata lain, cara melukiskan sesuatu.

4. Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

a. Pengertian model atau strategi pembelajaran TTW

Suatu strategi atau model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi murid adalah strategi TTW. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari 2009:84) bahwa “pada dasarnya strategi ini dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis”.

Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 murid. Dalam kelompok ini murid diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bahasa Indonesia atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan murid membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasanya sendiri. Widerhold (dalam Yamin dan Ansari 2009:85) mengemukakan bahwa :Membuat catatan berarti menganalisiskan tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Membuat catatan berguna mempertinggikan

pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam *setting* pembelajaran.

Wiederhold (dalam Yamin dan Ansari 2009:85) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca dan membaca secara komprehensif secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja”. Hal tersebut di atas ditanggapi pula Narode (dalam Yamin dan Ansari, 2009:85) bahwa “Seringkali suatu teks bacaan diikuti oleh panduan, bertujuan untuk mempermudah diskusi dan mengembangkan konsep bahasa siswa”.

Yamin dan Ansari, (2009: 86) mengemukakan pula bahwa, setelah tahap *Think* maka dilanjutkan tahap *Talk* atau bicara yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. *Talk* penting dalam bahasa Indonesia karena, (1) percakapan merupakan alat perantara ungkapan sebagai bahasa manusia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang spesial dibentuk untuk mengomunikasikan bahasa sehari-hari, (2) pemahaman bahasa Indonesia dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna, (3) cara utama partisipasi komunikasi dalam bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi, dan membuat definisi, (4) pembentukan ide, (5) internalisasi ide serta (6) meningkatkan dan menilai kualitas berpikir.

Hal tersebut di atas sesuai pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2009:86) bahwa: Fase berkomunikasi dapat berlangsung secara alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan murid mengungkapkannya dalam tulisan.

Selanjutnya, tahap *write* atau tulis, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shield dan Swinson (dalam Yamin dan Ansari, 2009:87) mengemukakan bahwa “menulis membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari”. Aktivitas menulis membantu murid dalam membuat hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep murid.

Aktivitas murid selama tahap tulis menurut Yamin dan Ansari (2009: 88) , yaitu :

- 1) Menulis solusi terhadap masalah yang diberikan termasuk ide,

- 2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti.
- 3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun pembelajaran yang ketinggalan,
- 4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca, dan dijamin keasliannya.

Silver dan Smith (dalam Yamin dan Ansari, 2009: 90) mengemukakan bahwa peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir;
- 2) Mendengar secara hati-hati ide siswa;
- 3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan;
- 4) Memutuskan apa yang dibawa siswa dalam diskusi
- 5) Memutuskan kapan memberi informasi atau bantuan (*scaffolding*), mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan;
- 6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi;

b. Langkah-langkah pembelajaran model TTW

Menurut Yamin dan Ansari (2009: 90) langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW yaitu :

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa buku siswa dan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think* atau pikir).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk* atau bicara). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write* atau tulis).

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TTW

Kelebihan dan kekurangan strategi TTW yakni:

Kelebihannya :

- 1) Murid lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Murid lebih leluasa mengembangkan ide dalam pikirannya dengan cara berbicara dan menulis dengan kalimatnya sendiri.
- 3) Adanya proses kerja yang berjenjang dari tahap bekerja secara mandiri kemudian ditingkatkan kerja kelompok dan akhirnya menuliskan hasil dari tahap pikir dan bicara (diskusi).

- 4) Terjadi interaksi antara murid untuk saling menyampaikan langkah-langkah menyelesaikan masalah, baik pada tahap kerja mandiri maupun berkelompok.

Kekurangannya:

- 1) Kecenderungan murid untuk menyontek besar.
- 2) Murid pandai terkadang susah *sharing* dengan siswa lain.

Memahami isi cerita narasi berarti membaca pemahaman jadi berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti mencoba memadukannya, sehingga peningkatan hasil belajar melalui strategi TTW *setting* kooperatif didasarkan pada ketercapaian hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65.

B. Kerangka Pikir

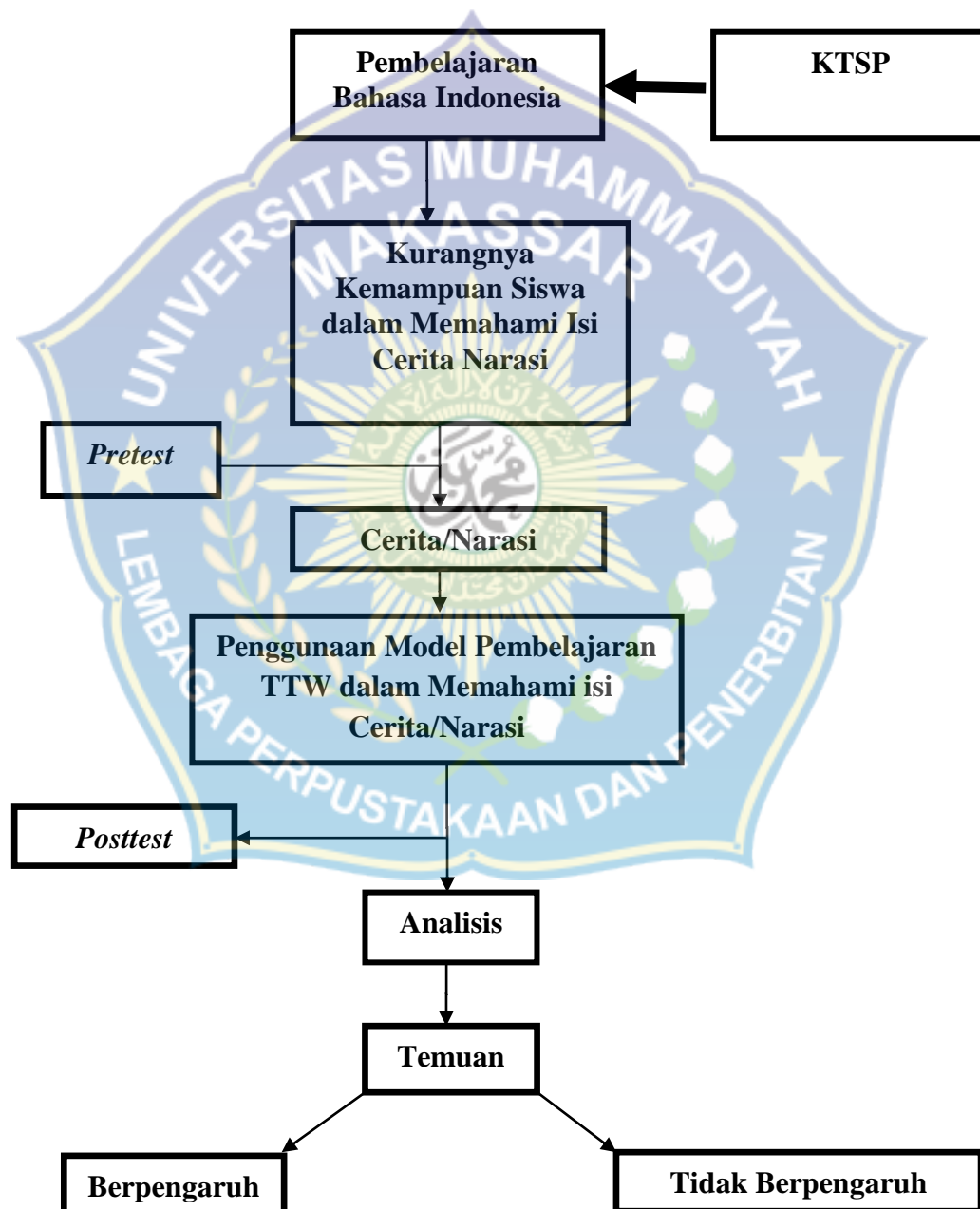
Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut peserta didik harus mampu memahami isi cerita. Cerita merupakan yang berbentuk prosa yang singkat padat yang unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilakunya terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Untuk mengungkapkan keefektifan model pembelajaran TTW dalam membantu siswa memahami isi cerita narasi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar, maka penelitian ini dirancang peneliti yang melibatkan dua tahap penelitian, yaitu tahap *pretest* (sebelum menggunakan model TTW) dan tahap *posttest* (setelah menggunakan model TTW).

Berdasarkan pelaksanaan tersebut selanjutnya dilakukan kegiatan

analisis. Hasil analisis tersebut sebagai sarana untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut ini.

Alur kerangka pikir memahami isi cerita narasi:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan model TTW dalam memahami isi cerita narasi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji keefektifan model pembelajaran TTW dalam membantu siswa memahami isi cerita narasi di SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain Eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2006: 111)

Gambar: 3.1

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan
(*pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan (pemberian model pembelajaran TTW melalui konseling kelompok)

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi memberi batasan objek yang akan diteliti. Populasi ini memberikan arti yang sangat penting karena merupakan sumber informasi dan data penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran (Singarimbun, 1982: 108). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

No.	Siswa Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X A	18	12	30
2.	X B	13	16	29
Jumlah Keseluruhan				59

Sumber data: *SMA Muhammadiyah 4 Makassar*

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk atau wakil dari populasi penelitian (Sudjana, 1999: 159). Penarikan sampel harus ditarik representatif sehingga dapat mewakili seluruh populasi, mengingat jika jumlah populasi yang cukup banyak, maka peneliti merasa perlu menarik sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebagian siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar yang berjumlah sebanyak 30 orang, sampel ini juga disebut sampel total.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Penelitian

No.	Siswa Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X A	18	12	30
Jumlah				30

Sumber data: *SMA Muhammadiyah 4 Makassar*

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model TTW adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa
2. Cerita narasi adalah suatu karangan peristiwa atau kejadian yang diceritakan dari awal sampai akhir dan dapat dijadikan sebagai sumber pelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar

Lembar penilaian tes hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Lembar penilaian tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti berbentuk tes soal *essay*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes berbentuk esai dikerjakan selama 2x45 menit, dan pelaksanaannya di kelas.

Pertemuan I: *pretest*

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sumber data awal atau O_1 sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

- a. Siswa dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.
- b. Setelah tes dijawab kemudian dikumpulkan kepada peneliti.
- c. Peneliti memberi skor hasil tes awal.
- d. Hasil tes dijadikan sumber data.

Pertemuan II: *posttest*

Posttest dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui sumber data kedua atau O_2 .

- a. Siswa dibagikan tes dan kemudian dijelaskan cara menjawab tes tersebut.

- b. Peneliti melakukan pembelajaran narasi dengan menerapkan model TTW, dalam pelaksanaannya, siswa membaca narasi dan memahaminya, lalu mendiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusi tersebut, kemudian menjawab soal yang diberikan.
- c. Memberikan skor hasil tes akhir.
- d. Hasil tes dijadikan sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan Uji *N-Gain*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami isi cerita narasi kelas uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan tiap siswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Dalam hal ini digunakan menghitung jumlah, skor rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam ketiga aspek hasil belajar. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka skor dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SS}{SI} \times 100$$

(Sukardi, 2010:30)

Keterangan:

N = Jumlah siswa

SS = Skor hasil belajar siswa

SI = Skor ideal

a. Menghitung jumlah

1) Mentukan rentang skor

Rentang skor = Skor Maksimum – Skor Minimum

2) Mentukan banyak kelas

$$k = 1 + 3,3 \log a$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

b. Menghitung rata-rata (rerata)

Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Arikunto, 2010:315)

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

(Arikunto, 2010:227)

Di mana:

S^2 = Variansi

N = Jumlah siswa

f_i = Frekuensi interval ke-i

X_i = Titik tengah interval ke-i

\bar{X} = Nilai skor rata-rata

c. Standar Deviasi (S)

$$S = \sqrt{S^2}$$

(Arikunto, 2010:227)

2. Uji N-Gain

Dalam hal ini digunakan nilai hasil belajar tiap siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, serta skor tertinggi (maksimum) dalam hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh siswa, maka digunakan rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{max} - S_{Pre}}$$

(Nasir, 2012:22)

Keterangan:

g = Gain

S_{Post} = Skor *post-test*

S_{Pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor tertinggi

Kriteria tingkat Gain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Gain

Gain	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber : (Nasir, 2012:22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperiment* yang dilakukan terhadap 30 siswa mengenai isi bacaan paragraf narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan yang berupa model pembelajaran TTW. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberi perlakuan, dan analisis *N-gain* untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran TTW.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum (*pretest*) sesudah (*posttest*) diberi perlakuan berupa model pembelajaran TTW, maka dalam hal ini digunakan menghitung jumlah, skor rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam ketiga aspek hasil belajar. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka skor dikonversi kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$N = \frac{SS}{SI} \times 100$$

(Sukardi, 2010:30)

a. Hasil Analisis *Pretest*

Pelaksanaan dan penerapan model *pretest* ini dapat dikemukakan analisis deskriptif hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar pada materi memahami isi cerita narasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi *Pretest* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makaassar

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	43
Rentang Skor	27
Rata-rata Skor	54,70
Variansi	64,15
Standar Deviasi	8,00

Berdasarkan Tabel 4.1 ditunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi memahami isi cerita narasi setelah dilakukan perlakuan *Pretest* hanya mencapai 54,0 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang mampu dicapai siswa hanya 70 dan skor terendah 43 dengan variansi sebesar 64,5 dan standard deviasi sebesar 8,00. Adapun rentang skor antara nilai tertinggi dengan nilai terendah sebesar 27.

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang tertera pada pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar (Pretest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	21	70
2	55 – 74	Rendah	9	30
3	75 – 84	Sedang	0	0
4	85 – 94	Tinggi	0	0
5	95 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.2 ditunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar, sebanyak 21 orang siswa (70%) berada pada kategori sangat rendah dan sebanyak 9 orang (30%) yang memperoleh skor pada kategori rendah, adapun kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi sebesar (0%). Setelah hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran TTW dikonversi menjadi lima kategori di atas, maka rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar berada pada kategori sangat rendah dan rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia sebelum penerapan model (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	30	100
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah			30	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai paling sedikit mencapai 75. Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 30 orang atau (100%) dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu tidak ada atau (0%). Dari deskripsi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran TTW belum memenuhi indikator ketuntasan.

b. Hasil Analisis *Posttest*

Data hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran TTW dalam memahami isi cerita narasi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar (*Posttest*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi *Posttest* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	96
Skor Terendah	80
Rentang Skor	16
Rata-rata Skor	87,20
Variansi	16,86
Standar Deviasi	4,10

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar setelah penerapan model pembelajaran TTW adalah 87,20 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan

variansi 16,86 dan standar deviasi sebesar 4,10. Adapun pencapaian siswa tersebar dari skor terendah sebesar 80 sampai dengan 96 dengan rentang skor 16. Jika hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami isi cerita narasi ini dikelompokkan melalui lima kategori, maka diperoleh gambaran seperti tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar (Posttest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2	55 – 74	Rendah	0	0
3	75 – 84	Sedang	3	10
4	85 – 94	Tinggi	24	80
5	95 – 100	Sangat Tinggi	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar tidak ada yang menduduki kategori sangat rendah dan kategori rendah dan/atau persentasi dari kedua kategori tersebut (0%), sebanyak 3 orang siswa menduduki kategori sedang dengan persentase sebesar (10%), persentase yang paling dominan ialah kategori tinggi di mana pada kategori ini mencapai (80%) dan/atau sebanyak 24 orang siswa menduduki kategori ini, sedang yang menduduki kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan besaran persentase sebesar (3%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar dominan menduduki kategori sedang, tinggi, dan kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar (*Posttest*)

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0	0
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	30	100
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan model pembelajaran TTW dapat digambarkan bahwa yang menduduki kategori tidak tuntas sebesar (0%) sedangkan yang menduduki kategori tuntas mencapai (100%). Jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar setelah diterapkan model pembelajaran TTW mampu memenuhi indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikan yaitu $\geq 80\%$.

2. Hasil Analisis Uji *N-Gain*

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami isi cerita narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar apakah berada pada kategori rendah, kategori sedang dan/atau berada pada kategori tinggi maka dianalisis dengan analisis uji *N-Gain*. Hasil pengolahan data *Pretest* dan *Posttest* siswa yang diolah melalui uji *N-Gain* seperti yang tergambar dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Tabel Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Memahami Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	0	0
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	6	20
$g \geq 0,70$	Tinggi	24	80
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil analisis uji *N-Gain*, dari data skor hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami isi cerita narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebelum dan setelah diajar dengan penerapan model pembelajaran TTW seperti yang tergambar pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang nilai gain-nya $< 0,30$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah, 6 orang siswa dengan nilai gain berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang dengan besaran persentase sebesar (20%) dan 24 orang siswa yang nilai gain-nya berada pada interval $g \geq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar (80%). Jika melihat tabel 4.7 di atas dan seperti yang tergambar pada lampiran III maka rata-rata nilai *Gain* siswa dominan berada pada interval $g \geq 0,70$ yang artinya berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam memahami isi cerita narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pra-eksperimen karena peneliti membandingkan skor hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran TTW dan pada satu kelas sampel.

Dengan menerapkan model pembelajaran TTW, siswa lebih banyak berperan secara aktif dalam pembelajaran, siswa juga memiliki kebebasan mengeluarkan pendapat terhadap masalah yang diberikan. Siswa dapat memberikan jawaban dengan berbagai cara atas masalah yang diberikan serta siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis.

Dalam penerapan model pembelajaran TTW guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Penerapan model pembelajaran TTW lebih menekankan kepada sifat terbuka dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan respons lebih dari cara penyelesaian masalah atau memberikan berbagai macam jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar Bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar setelah diterapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan sebelum diajar dengan model pembelajaran TTW, maka hasil penelitian berada dalam kategori tinggi.

Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran TTW sebagai alat dalam proses pembelajaran mempunyai hasil belajar yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan pembelajaran TTW. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sudah banyak siswa yang bisa memberikan respons lebih dari satu cara atau lebih dari satu jawaban yang benar.
2. Sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.
3. Siswa mampu memaksimalkan potensi berpikir, berbicara serta potensi dalam mengolah hasil pemikiran dengan menuangkannya dalam wadah tulis.
4. Pengetahuan siswa mengenai pelajaran Bahasa Indonesia sudah memadai sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi yang telah diberikan.
5. Fasilitas yang tersedia terutama buku Bahasa Indonesia sudah memadai yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai faktor penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

Sebagaimana Strategi TTW yang diperkenalkan oleh Hunker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2009:84) bahwa “pada dasarnya strategi ini dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis”.

Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara, dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir (*Think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Bahasa Indonesia atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasanya sendiri. Widerhold (dalam Yamin dan Ansari, 2009:85) mengemukakan bahwa : Membuat cacatan berarti menganalisiskan tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Membuat catatan berguna mempertingkatkan pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian integral dalam *setting* pembelajaran.

Weiderhold (dalam Yamin dan Ansari, 2009:85) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca dan membaca komprehensif secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja”. Hal tersebut di atas dianggap pula Narode (dalam Yamin dan Ansari, 2009:85) bahwa “seringkali suatu teks bacaan diikuti oleh panduan, bertujuan untuk mempermudah diskusi dan mengembangkan konsep bahasa siswa”.

Yamin dan Ansari (2009:86) mengemukakan pula bahwa : Setelah tahap *think* maka dilanjutkan tahap *talk* atau berbicara yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. *Talk* penting dalam Bahasa Indonesia karena, (1) percakapan merupakan alat perantara ungkapan sebagai bahasa manusia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang spesial dibentuk untuk mengomunikasikan bahasa sehari-hari, (2) pemahaman Bahasa Indonesia dibangun melalui interaksi dan konservasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna, (3) cara utama partisipasi komunikasi dalam Bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi dan membuat definisi, (4) pembentukan ide, (5) internalisasi ide serta (6) meningkatkan dan menilai kualitas berpikir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW ini memberikan pengaruh terhadap materi pembelajaran teks narasi secara khusus dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I, maka dapat disimpulkan bahwa model TTW berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami isi cerita narasi bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Pengaruh penggunaan model TTW dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita narasi bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW diterapkan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita narasi bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan model TTW hanya memperoleh nilai dalam rentang antara 43-70
2. Setelah menggunakan model TTW, kemampuan siswa memahami cerita dikategorikan memadai dengan semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (100%). Pengaruh penggunaan model TTW dalam pembelajaran diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* 0,72 hal ini menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam memahami cerita.
2. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran memahami isi cerita dan materi lain karena model pembelajaran TTW dalam pembelajaran memahami isi cerita dan materi lain karena model TTW dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasir, 2012, *Model Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nugraha. 2011. Keefektifan Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng yang Diperdengarkan Studi Eksperimen Semu pada Siswa VII SMPN 10 Bandung (*Online*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Ramli. 2006. Keefektifan Teknik Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Lipukasi Kabupaten Barru. (*Skripsi*). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rosmini. 2008. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Teknik Latihan/*Drill* Siswa Kelas VII Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. (*Skripsi*). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Semi, M.Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Singarimbun, Masri. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian. Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Wicaksono, Andri. 2014 *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia: Masa Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yamin dan Ansari, 2009. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaun Persada.

Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.



LAMPIRAN I

**NAMA SISWA UJI COBA
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
001	L
002	P
003	P
004	L
005	L
006	L
007	L
008	L
009	L
010	L
011	P
012	P
013	L
014	L
015	P
016	P
017	L
018	P
019	L
020	L
021	P
022	L
023	L
024	P
025	L
026	L

Lanjutan Tabel Lampiran I

027	P
028	P
029	P
030	L



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA
Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/II
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (3 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Mendengarkan :

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita secara lisan.
2. Memahami isi cerita narasi

B. Kompetensi Dasar :

- a. Mengidentifikasi unsur cerita narasi yang didengarnya.
- b. Mengembangkan potensi siswa melalui berpikir, menulis dan berbicara

C. Indikator :

1. Kognitif
 - a. Proses :
 - 1) Siswa membaca cerita narasi
 - b. Produk :
 - 1) Siswa dapat mencatat memahami isi cerita narasi berupa peningkatan kemampuan aspek berpikir, berbicara dan menulis.
 - 2) Siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan tepat.
 - 3) Siswa dapat menemukan latar dan pesan yang terkandung dalam cerita.
 - 4) Siswa mampu membuat cerita dan/atau paragraf narasi dengan baik dan benar

2. Afektif
 - a. Karakter
 - 1) Disiplin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas.
 - 2) Bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.
 - b. Sosial
 - 1) Melakukan komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa yang lain.
 - 2) Saling menghargai
3. Psikomotorik
 - a. Terampil memahami cerita yang dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kogintif
 - a. Proses :
 - 1) Setelah pembelajaran siswa dapat memahami cerita dengan baik
 - b. Produk :
 - 1) Setelah pembelajaran siswa dapat memberikan pemahaman atas materi yang dibahas didepan kelas
 - 2) Setelah pembelajaran siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan tepat.
 - 3) Setelah pembelajaran siswa dapat menemukan latar dan pesan yang terkandung dalam cerita.
 - 4) Setelah pembelajaran siswa dapat membuat cerita dan/atau paragraf narasi dengan baik dan benar.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - 1) Setelah pembelajaran siswa dapat disiplin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas
 - 2) Setelah pembelajaran siswa dapat bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

- b. Sosial
 - 1) Setelah pembelajaran siswa dapat melakukan komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa yang lain.
 - 2) Setelah pembelajaran siswa dapat saling menghargai.
- 3) Psikomotorik
 - a. Setelah pembelajaran siswa dapat terampil menceritakan kembali cerita yang dibacanya.

E. Materi Pembelajaran

- a. Unsur-unsur paragraf narasi
- b. Ciri-ciri paragraf narasi
- c. Teks Cerita

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Ceramah dan TTW (*Think, Talk, Write*)
 Metode : Tanya Jawab, Latihan dan Penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Ke- 1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kesiapan siswa 2. Guru dan siswa sama-sama berdo'a 3. Mengecek kehadiran siswa (Mengabsen) 4. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. 	10 Menit

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menuliskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan 3. Guru membagikan buku dan materi yang akan dibahas 4. Guru menjelaskan mengenai materi tentang pengertian paragraf narasi, ciri-ciri paragraf narasi, unsur-unsur paragraf narasi serta materi yang berhubungan dengan paragraf narasi. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang dibahas. 6. Guru mengolah kelas agar siswa tidak bosan dalam mengikuti alur pembelajaran. 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang dibahas. 8. Guru mengevaluasi siswa terhadap materi yang dibahas. 	70 Menit
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 2. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa 3. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a dan menutup pembelajaran. 	10 Menit
	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kesiapan siswa 2. Guru dan siswa sama-sama berdo'a 3. Mengecek kehadiran siswa (Mengabsen) 	10 Menit

	<p>4. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya</p>	
<p>Ke- 2 (Pretest)</p>	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menjelaskan alur dan proses pembelajaran 3. Guru membagikan teks Lembaran Kerja Siswa 4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya 5. Guru memberikan penguatan sepanjang materi yang dibahas. 	<p>70 Menit</p>
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan. 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Berdoa dan menutup pembelajaran 	<p>10 Menit</p>
<p>Ke-3 (Posttest)</p>	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kesiapan siswa 2. Guru dan siswa sama-sama berdo'a 3. Mengecek kehadiran siswa (Mengabsen) 4. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 	<p>10 Menit</p>
	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menuliskan pokok-pokok materi dan/atau 	<p>70 Menit</p>

	<p>kegiatan hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen beranggotakan 3 sampai 5 orang. 4. Guru membagi teks Lembaran Kerja Siswa 5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompok untuk membahas isi teks bacaan dan membahas isi catatan 6. Siswa merekonstruksi hasil kolaborasinya 7. Siswa menjawab pertanyaan yang ada 8. Memberikan kesempatan kepada siswa yang bertanya 9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya 10. Memberikan penguatan 	
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan. 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Berdoa dan menutup pembelajaran 	10 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Teks Cerita Narasi

Sumber Belajar : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas X

I. Penilaian

- Penilaian Kognitif dilakukan melalui teks tertulis dan lisan.
- Penilaian Afektif dilakukan dalam proses pembelajaran langsung.
- Penilaian Psikomotorik dilakukan melalui unjuk kerja.

Makassar, Oktober 2018

Guru Kelas

Peneliti

Anriyana Syam, S.Pd.

Jarre
NIM : 10533714412

Disetujui
Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mujairil, S.S., S.Pd.I.
NBM. 2303 6912 1144361



Rubrik Penilaian *Pretest*

No.	Indikator	Deskripsi	Skor Ideal
1	Soal Nomor 1	Pengertian Paragraf Narasi	15
2	Soal Nomor 2	Jenis Jenis Paragraf Narasi	35
3	Soal Nomor 3	Membuat Paragraf Narasi dan Penggolongannya	50

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah skor

N : Jumlah skor maksimal



Rubrik Penilaian *Posttest*

No.	Indikator	Deskripsi	Skor Ideal
1	Soal Nomor 1	Langkah-Langkah Membuat Paragraf Narasi	30
2	Soal Nomor 2	Jenis Jenis Paragraf Narasi	20
3	Soal Nomor 3	Membuat Paragraf Narasi dan Penggolongannya	50

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah skor

N : Jumlah skor maksimal



MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian Paragraf Narasi

- Paragraf narasi adalah paragraph yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian serta berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan waktu terjadinya.
- Narasi adalah suatu peristiwa atau kejadian. Narasi sama diartikan dengan cerita. Karangan narasi adalah wacana yang berkisah dengan menjalin beberapa rangkaian peristiwa (Keraf, 1981:140). Wacana ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu. Dengan kata lain, wacana semacam ini hendak memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya. “Apa yang terjadi ?” pernyataan peristiwa didasarkan atas urutan waktu (kronologis).
- Selanjutnya, Semi, (2003:29), Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Widjono, (2007:175), Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif.

Jenis-Jenis Paragraf Narasi

Paragraf Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif adalah paragraf narasi yang menceritakan kisah yang merupakan hasil imajinasi seorang penulis. Paragraf narasi ini murni memiliki tujuan untuk menghibur para pembacanya dengan kisah yang menarik bahkan menjurus ke suatu hal yang tidak masuk di akal.

Paragraf narasi sugestif banyak ditemukan dalam cerita hikayat, novel, maupun cerpen yang menjurus ke arah cerita non-fiksi.

Paragraf Naratif Informatif

Paragraf narasi informatif yaitu sebuah paragraf yang dituliskan dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi. Dalam menyampaikan informasi penulis harus menuliskan paragraf ini secara terperinci. Tujuan utama penulisan paragraf ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

Paragraf Narasi Artistik

Paragraf narasi artistik adalah sebuah narasi yang dituliskan untuk menyampaikan sebuah pesan atau nasihat yang terkandung dalam isi narasi. Agar tujuan dari paragraf ini bisa tercapai, biasanya dituliskan berdasarkan gagasan dari penulis atau sebuah opini. Tetapi narasi jenis ini juga dapat dituliskan berdasarkan fakta yang ada, tetapi cara ini akan sedikit susah.

Langkah-Langkah Membuat Paragraf Narasi

- Menentukan Tema dan Pesan yang ingin Disampaikan
Langkah pertama yang harus kalian lakukan adalah menentukan sebuah tema dan pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut dikarenakan, tujuan utama paragraf narasi adalah untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Jadi selain harus menentukan tema kalian juga harus menentukan pesan yang akan disampaikan.

- Menentukan Sasaran Pembaca
Setelah menentukan tema dan pesan, langkah selanjutnya adalah menentukan sasaran pembaca. Hal ini juga sama pentingnya dengan langkah sebelumnya. Apabila kalian tau siapa yang akan membaca tulisan kalian. Pasti kalian akan memberikan karangan sesuai dengan porsi dan kemampuan mereka.
Sebagai contohnya, apabila kalian membuat paragraf yang membahas tentang kartun pasti kalian akan menyampaikannya dengan bahasa sehari-hari. Karena kalian faham yang akan membaca paragraf kalian adalah anak-anak.
Lain halnya bila kalian menjelaskan tentang pemanasan global, dalam paragraf ini mungkin kalian menggunakan bahasa formal. Karena target pembaca narasi kalian adalah orang yang memiliki ilmu yang tinggi. Hal tersebut bertujuan agar paragraf yang kalian buat memiliki nilai dihadapan mereka

- Merancang isi Paragraf yang akan Disampaikan
Langkah ketiga adalah langkah menentukan isi paragraf yang kalian buat. Langkah ini kalian harus menentukan peristiwa yang akan kalian jadikan cerita dalam paragraph, tetapi harus tetap relevan dengan tema dan pesan. apabila hal ini tidak relevan dengan tema dan pesan paragraph yang kalian buat akan terlihat aneh.
Selain itu kalian juga harus menentukan tokoh, watak, alur, latar dan sudut pandang. Selain itu kalian juga harus menentukan kalimat dan tanda baca dalam proses penulisan paragraph ini. Agar paragraph yang kalian buat tidak hanya memiliki isi yang menarik, tetapi juga memiliki tampilan yang rapi.

- Membuat Judul Semenaarik Mungkin
Hal yang pertama kali dilihat seorang pembaca dari sebuah paragraf adalah judulnya. Apabila dari judulnya saja sudah terlihat membosankan, kemungkina besar pembaca akan mengurungkan niatnya untuk membaca tulisan kita. Tetapi hal ini sering diabaikan kebanyakan orang
Dalam membuat judul kalian hanya dapat menggunakan 8 sampai 15 kata saja, menurut saya itu adalah jumlah kata yang ideal dalam judul. Apabila judul kita terlalu pendek akan terlihat kurang menarik, begitu juga sebaliknya. Apabila judul kita terlalu panjang orang akan berkata “ini judul apa isi kok panjang banget”.

Unsur-unsur intrinsik sebuah cerita :

1. Tokoh dan Sifatnya

Tokoh adalah pelaku dalam drama. Sifat atau watak tokoh dapat diketahui dari perkataan dan perbuatannya. Misalnya tokoh yang suka memfitnah teman memiliki sifat yang jahat.

Watak tokoh ada tiga, yaitu Protagonis (baik), Antagonis (Jahat) dan Tritagonis (pendukung).

2. Latar

Latar adalah tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu Latar Waktu, Latar Suasana dan Latar Tempat.

- a. Latar Waktu, misalnya pagi hari, siang hari dan malam hari
- b. Latar Tempat, misalnya di rumah, di jalan, di sekolah, di pasar dan lain sebagainya.
- c. Latar Suasana, misalnya suasana gembira, sedih, cemas dan lain sebagainya.

3. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan naskah drama. Tema dirumuskan sendiri oleh pembaca melalui keseluruhan peristiwa dalam cerita (drama).

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Amanat dapat berhubungan erat dengan tema. Perumusan amanat dapat dilakukan setelah tema karya tersebut diketahui.

5. Alur

Alur/Jalan cerita drama adalah rangkaian peristiwa dalam cerita (drama) yang saling berhubungan. Alur terdiri dari alur maju, alur mundur dan alur maju mundur.



Pretest

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

NIS :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian paragraf narasi

Jawaban :

2. Tulis dan Jelaskan jenis-jenis paragraf narasi.

Jawaban :

3. Buatlah satu paragraf narasi dan golongkan termasuk kedalam jenis narasi apa !

Jawaban :

.....

.....

.....



JAWABAN LKS

1. Jelaskan pengertian paragraf narasi

Jawaban :

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian serta berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan waktu terjadinya.

2. Tulis dan Jelaskan jenis-jenis paragraf narasi.

Jawaban :

Paragraf Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif adalah paragraf narasi yang menceritakan kisah yang merupakan hasil imajinasi seorang penulis. Paragraf narasi ini murni memiliki tujuan untuk menghibur para pembacanya dengan kisah yang menarik bahkan menjurus ke suatu hal yang tidak masuk di akal.

Paragraf narasi sugestif banyak ditemukan dalam cerita hikayat, novel, maupun cerpen yang menjurus ke arah cerita non-fiksi.

Paragraf Naratif Informatif

Paragraf narasi informatif yaitu sebuah paragraf yang dituliskan dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi. Dalam menyampaikan informasi penulis harus menuliskan paragraf ini secara terperinci. Tujuan utama penulisan paragraf ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

Paragraf Narasi Artistik

Paragraf narasi artistik adalah sebuah narasi yang dituliskan untuk menyampaikan sebuah pesan atau nasihat yang terkandung dalam isi narasi. Agar tujuan dari paragraf ini bisa tercapai, biasanya dituliskan berdasarkan gagasan dari penulis atau sebuah opini. Tetapi narasi jenis ini juga dapat dituliskan berdasarkan fakta yang ada, tetapi cara ini akan sedikit susah.

3. Buatlah satu paragraf narasi dan golongan termasuk kedalam jenis narasi apa !

Jawaban :

.....
.....
.....

Posttest

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

NIS :

Kelas :

1. Tulis dan Jelaskan *Trick* dan langkah-langkah dalam membuat sebuah paragraf narasi !

Jawaban :

2. Tulis dan Jelaskan jenis-jenis paragraf narasi.

Jawaban :

3. Buatlah satu paragraf narasi dan golongkan termasuk kedalam jenis narasi apa !

Jawaban :

.....

.....

.....



JAWABAN LKS

1. Tulis dan Jelaskan *Trick* dan langkah-langkah dalam membuat sebuah paragraf narasi !

Jawaban :

- a. Menentukan Tema dan Pesan yang ingin Disampaikan
Langkah pertama yang harus kalian lakukan adalah menentukan sebuah tema dan pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut dikarenakan, tujuan utama paragraf narasi adalah untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Jadi selain harus menentukan tema kalian juga harus menentukan pesan yang akan disampaikan.
- b. Menentukan Sasaran Pembaca
Setelah menentukan tema dan pesan, langkah selanjutnya adalah menentukan sasaran pembaca. Hal ini juga sama pentingnya dengan langkah sebelumnya. Apabila kalian tau siapa yang akan membaca tulisan kalian. Pasti kalian akan memberikan karangan sesuai dengan porsi dan kemampuan mereka. Sebagai contohnya, apabila kalian membuat paragraf yang membahas tentang kartun pasti kalian akan menyampaikannya dengan bahasa sehari-hari. Karena kalian faham yang akan membaca paragraf kalian adalah anak-anak. Lain halnya bila kalian menjelaskan tentang pemanasan global, dalam paragraf ini mungkin kalian menggunakan bahasa formal. Karena target pembaca narasi kalian adalah orang yang memiliki ilmu yang tinggi. Hal tersebut bertujuan agar paragraf yang kalian buat memiliki nilai dihadapan mereka
- c. Merancang isi Paragraf yang akan Disampaikan
Langkah ketiga adalah langkah menentukan isi paragraf yang kalian buat. Langkah ini kalian harus menentukan peristiwa yang akan kalian jadikan cerita dalam paragraph, tetapi harus tetap relevan dengan tema dan pesan. apabila hal ini tidak relevan dengan tema dan pesan paragraph yang kalian buat akan terlihat aneh.
Selain itu kalian juga harus menentukan tokoh, watak, alur, latar dan sudut pandang. Selain itu kalian juga harus menentukan kalimat dan tanda baca dalam proses penulisan paragraph ini. Agar paragraph yang kalian buat tidak hanya memiliki isi yang menarik, tetapi juga memiliki tampilan yang rapi.
- d. Membuat Judul Semenarik Mungkin
Hal yang pertama kali dilihat seorang pembaca dari sebuah paragraf adalah judulnya. Apabila dari judulnya saja sudah terlihat membosankan, kemungkinan besar pembaca akan mengurungkan niatnya untuk membaca tulisan kita. Tetapi hal ini sering diabaikan kebanyakan orang
Dalam membuat judul kalian hanya dapat menggunakan 8 sampai 15 kata saja, menurut saya itu adalah jumlah kata yang ideal dalam judul. Apabila judul kita terlalu pendek akan terlihat kurang menarik, begitu juga sebaliknya. Apabila

judul kita terlalu panjang orang akan berkata “ini judul apa isi kok panjang banget”.

2. Tulis dan Jelaskan jenis-jenis paragraf narasi.

Jawaban :

Paragraf Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif adalah paragraf narasi yang menceritakan kisah yang merupakan hasil imajinasi seorang penulis. Paragraf narasi ini murni memiliki tujuan untuk menghibur para pembacanya dengan kisah yang menarik bahkan menjurus ke suatu hal yang tidak masuk di akal.

Paragraf narasi sugestif banyak ditemukan dalam cerita hikayat, novel, maupun cerpen yang menjurus ke arah cerita non-fiksi.

Paragraf Naratif Informatif

Paragraf narasi informatif yaitu sebuah paragraf yang dituliskan dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi. Dalam menyampaikan informasi penulis harus menuliskan paragraf ini secara terperinci. Tujuan utama penulisan paragraf ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

Paragraf Narasi Artistik

Paragraf narasi artistik adalah sebuah narasi yang dituliskan untuk menyampaikan sebuah pesan atau nasihat yang terkandung dalam isi narasi. Agar tujuan dari paragraf ini bisa tercapai, biasanya dituliskan berdasarkan gagasan dari penulis atau sebuah opini. Tetapi narasi jenis ini juga dapat dituliskan berdasarkan fakta yang ada, tetapi cara ini akan sedikit susah.

3. Buatlah satu paragraf narasi dan golongan termasuk kedalam jenis narasi apa !

Jawaban :

.....
.....
.....

LAMPIRAN III

PENGGUNAAN RUMUS ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel : III.1 Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

NAMA SISWA	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
001	55	80
002	55	85
003	65	85
004	70	95
005	65	96
006	50	85
007	50	90
008	55	90
009	45	85
010	43	85
011	50	90
012	65	87
013	55	88
014	60	90
015	50	95
016	60	85
017	50	90
018	50	90
019	45	85
020	50	80
021	70	90
022	55	85
023	43	85
024	55	85

Lanjutan Tabel III.

025	50	85
026	60	85
027	70	90
028	55	85
029	45	80
030	50	90
<i>N = 30</i>	<i>1641</i>	<i>2616</i>

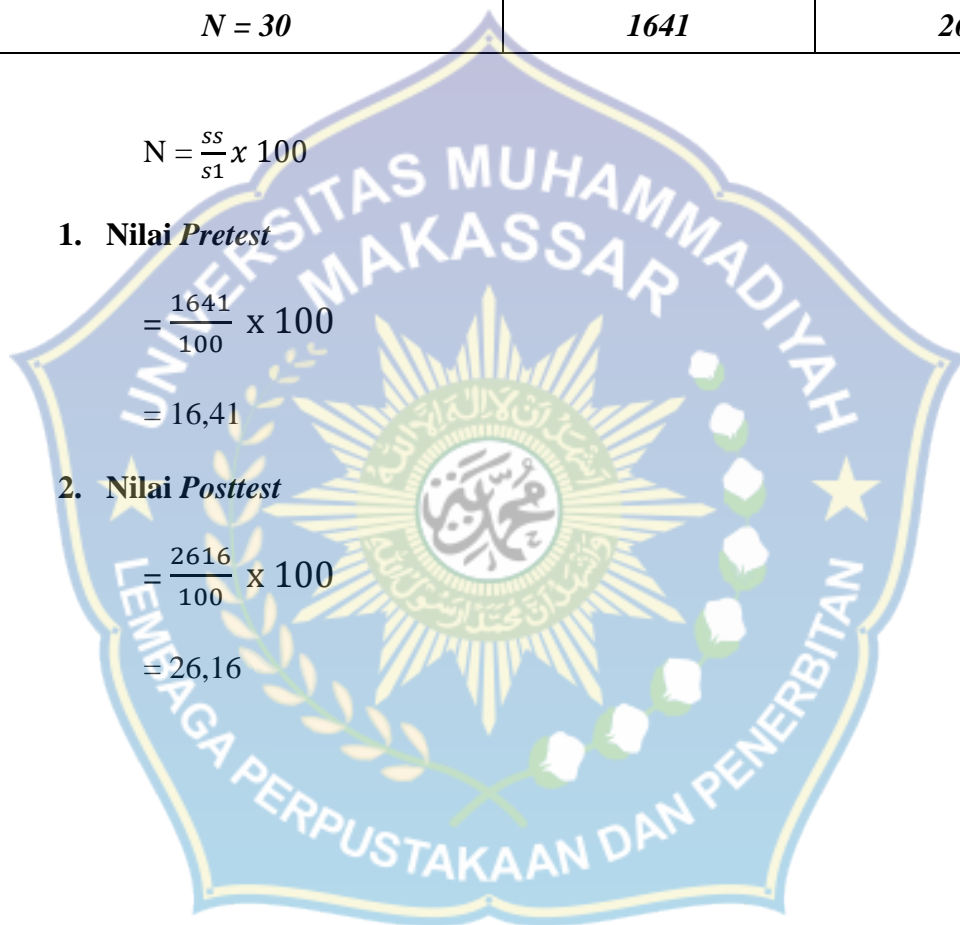
$$N = \frac{ss}{s1} \times 100$$

1. Nilai Pretest

$$\begin{aligned} &= \frac{1641}{100} \times 100 \\ &= 16,41 \end{aligned}$$

2. Nilai Posttest

$$\begin{aligned} &= \frac{2616}{100} \times 100 \\ &= 26,16 \end{aligned}$$



Tabel : III.2 Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar (Pretest)

1	001	55
2	002	55
3	003	65
4	004	70
5	005	65
6	006	50
7	007	50
8	008	55
9	009	45
10	010	43
11	011	50
12	012	65
13	013	55
14	014	60
15	015	50
16	016	60
17	017	50
18	018	50
19	019	45
20	020	50
21	021	70
22	022	55
23	023	43
24	024	55
25	025	50
26	026	60
27	027	70

Lanjutan Tabel III.

28	028	55
29	029	45
30	030	50
Jumlah		1641
Skor/Nilai Tertinggi		70
Skor/Nilai Terendah		43
Nilai Rata-rata		54.70

Jumlah Siswa : 30
 Jumlah Skor Ideal : 100
 Jumlah Nilai : 1641
 Nilai Rata-rata : 54,70
 Skor Tertinggi : 70
 Skor Terendah : 43
 Jumlah Sampel (n) : 30

Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,477) \\
 &= 1 + 4,8741 \\
 &= 5,8741 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Rentang Data (R)

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 70 - 43 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} \\
 &= \frac{27}{6} \\
 &= 4,5 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Tabel : III.3 Distribusi frekuensi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4

Makassar (Pretest)

Skor (x_i)	f_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
43	2	86	-11.70	136.89	273.78
45	3	135	-9.70	94.09	282.27
50	9	450	-4.70	22.09	198.81
55	7	385	0.30	0.09	0.63
60	3	180	5.30	28.09	84.27
65	3	195	10.30	106.09	318.27
70	3	210	15.30	234.09	702.27
Jumlah	30	1641	5.10	621.43	1,860.30

Skor Rata-rata

$$\begin{aligned}
 (\bar{X}) &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1641}{30} \\
 &= 54,70
 \end{aligned}$$

Variansi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 S^2 &= \frac{1,860.30}{29} \\
 S^2 &= 64,15
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{64,15} \\
 &= 8,00
 \end{aligned}$$

**Tabel : III.4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4
Makassar (Posttest)**

1	Akbar	80
2	Alamsyah Pratama	85
3	Fadhila Istiqomah	85
4	Muhammad Kholiq	95
5	Muh. Alwi Must	96
6	Muhammad Azhar	85
7	Muh. Yuslan Fajar Juada	90
8	Muh. Nugrah Husain	90
9	Muh. Yasim	85
10	Muh. Rifki	85
11	Nur Fadhillah	90
12	Rifka	87
13	Rizki Febrianto	88
14	Muh. Afriansyah	90
15	Eni	95
16	Hafsari	85
17	Ibnu Sabil	90
18	Nur Lail Putri Ramadhani	90
19	Rahmat	85
20	Renaldi	80
21	Sri Wahyuni. S	90
22	Sulfikran	85
23	Sofyan	85
24	Nahda Tunnasya. NS	85
25	Muh. Iqbal Maulana	85
26	Adnan Arisandi	85

Lanjutan Tabel III.

27	Nuramelia Salza	90
28	Nurul Muftia	85
29	Nurmaya Sari Dewi	80
30	Wahyu	90
Jumlah		2616
Skor/Nilai Tertinggi		96
Skor/Nilai Terendah		80
Nilai Rata-rata		87.20

Jumlah Siswa : 30
 Jumlah Skor Ideal : 100
 Jumlah Nilai : 2616
 Nilai Rata-rata : 87.20
 Skor Tertinggi : 96
 Skor Terendah : 80
 Jumlah Sampel (n) : 30

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,477) \\
 &= 1 + 4,8741 \\
 &= 5,8741 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 96 - 80 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} \\
 &= \frac{16}{6} \\
 &= 2,6 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel : III.5 Distribusi frekuensi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4

Makassar (Posttest)

Skor (x_i)	f_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
80	3	240	-7.20	51.84	155.52
85	13	1105	-2.20	4.84	62.92
87	1	87	-0.20	0.04	0.04
88	1	88	0.80	0.64	0.64
90	9	810	2.80	7.84	70.56
95	2	190	7.80	60.84	121.68
96	1	96	8.80	77.44	77.44
Jumlah	30	2616	10.60	203.48	488.80

Skor Rata-rata (\bar{X})

$$= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2616}{30}$$

$$= 87,20$$

Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{488,80}{29}$$

$$S^2 = 16,86$$

Standar Deviasi

$$= \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{16,86}$$

$$= 4,10$$

Tabel : III.6 Data Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Uji N-Gain

Responden	Pree-tes (Xi)	Post-test (X2)	Uji N-Gain	Kategori
1	55	80	0.6	Sedang
2	55	85	0.7	Tinggi
3	65	85	0.6	Sedang
4	70	95	0.8	Tinggi
5	65	96	0.9	Tinggi
6	50	85	0.7	Tinggi
7	50	90	0.8	Tinggi
8	55	90	0.8	Tinggi
9	45	85	0.7	Tinggi
10	43	85	0.7	Tinggi
11	50	90	0.8	Tinggi
12	65	87	0.6	Sedang
13	55	88	0.7	Tinggi
14	60	90	0.8	Tinggi
15	50	95	0.9	Tinggi
16	60	85	0.6	Tinggi
17	50	90	0.8	Tinggi
18	50	90	0.8	Tinggi
19	45	85	0.7	Tinggi
20	50	80	0.6	Sedang
21	70	90	0.7	Tinggi
22	55	85	0.7	Tinggi
23	43	85	0.7	Tinggi
24	55	85	0.7	Tinggi
25	50	85	0.7	Tinggi
26	60	85	0.6	Sedang
27	70	90	0.7	Tinggi

Lanjutan Tabel III.

28	55	85	0.7	Tinggi
29	45	80	0.6	Sedang
30	50	90	0.8	Tinggi
Jumlah	$\Sigma = 1641$	$\Sigma = 2616$	0,7	Tinggi

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$g = \frac{85 - 60}{100 - 60}$$

$$g = \frac{25}{40}$$

$$g = 0,6 \text{ (Kategori Sedang)}$$

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$g = \frac{96 - 65}{100 - 65}$$

$$g = \frac{31}{35}$$

$$g_1 = 0,88 \text{ (Kategori tinggi)}$$





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2369/Izn-05/A.1-II/X/40/2018
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Muharram 1440 H.
04 Oktober 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 4
di –
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Semoga Allah Swt senantiasa Melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita sekalian insya Allah.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1197/FKIP/A.1-II/X/40/18 Tanggal 4 Oktober 2018, Kami dari Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat menerangkan bahwa :

Nama (Ketua) : **JARRE**
Stambuk : 10533 7144 12
Fakultas/ Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud melaksanakan penelitian/ Observasi pengumpulan data dengan judul :

"Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) dalam Memahami Isi Cerita

Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Oktober s/d 6 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Tembusan yth;
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



SURAT KETERANGAN

Nomor 078/IV/4/AU/F/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUJAIRIL, S.S., S.Pd. I
NBM : 2303 6912 1144361
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JARRE
No. Stambuk : 105 33 7144 12
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat nomor 2369/Izn-05/A.I-II/X/40/2018 04 Oktober 2018 M yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada SMA Muhammadiyah 4 Makassar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh model TTW (Think Talk Write) Dalam Memahami Isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Mariso”

Penelitian tanggal : 6 Oktober s/d 6 Desember 2018 .

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 7 Desember 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah



MUJAIRIL, S.S., S.Pd. I
NBM. 2303 6912 1144361



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **JARRE**
NIM : 10533 7144 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Dr. Munirah, M.Pd.**
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Judul Proposal : **Pengaruh Model TTW dalam Memahami isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar**

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jum, 16/8-2016	1) masalah, jawaban di kelas tes model dan jumlah isi cerita - 2) definisi operasional - 3) hipotesis penelitian - 4) populasi dan sampel	
2.	Selasa, 17/8-2016	Acc ke ujian proposal	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 4 (empat) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Makassar, Agustus 2016

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **JARRE**
NIM : 10533 7144 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Judul Proposal : **Pengaruh Model TTW dalam Memahami isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar**

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	5-9-2016	Lata belakang Dakta penulisan Lampirkan tes Angket Judul Penelitian	
	7-10-2016	Spasi 2 Tambahkan sampai 35 halaman	
	10-10-2016	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 4 (empat) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Makassar, Agustus 2016
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **JARRE**
Nim : 10533 7144 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : **Pengaruh Model TTW dalam Memahami isi Cerita Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar**

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Proposal ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2016

Disetujui Oleh:


Pembimbing I


Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 2.....14.....H bertepatan tanggal
2 / Februari 2017 M bertempat diruang Munirah kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) Dalam Memahami Isi Cerita

Narasumber Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Dari Mahasiswa :

Nama : JARRE
 Stambuk/NIM : 1053371A412
 Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Moderator : Iskandar, S.Pd., M.Pd.
 Hasil Seminar : Berhasil
 Alamat/Telp : 082 343 993 595

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Instruksi Skripsi
 - penelitian yg relevan, perbandingan kutipan Catat ke Dp
 - lebih penulis daftar pustaka dan tabel.

Disetujui

Penanggung I : Dr. Munirah, M.Pd.

Penanggung II : Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Penanggung III : Dr. H. Nursalam, M.Si.

Penanggung IV : Iskandar, S.Pd., M.Pd.

([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])

Makassar,20...

Ketua Jurusan

([Signature])
 (Dr. Munirah, M.Pd.)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jarre
 NIM : 10533714412
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model TTW (Think, Talk, Write) dalam memahami isi Cerita Narasi siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
 2. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 15/7-2019	1) Hasil penelitian ditubuh 2) perbaikan 3) simpul	
2.	Sabtu, 18/7-2019	buat jurnal. perbaikan untuk teori	
3.	Senin, 22/7-2019	ACC	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan skripsi telah di setujui kedua pembimbing

Makassar, Maret 2019
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jarre
NIM : 10533714412
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model TTW (Think, Talk, Write) dalam memahami isi Cerita Narasi siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	15/7 - 19	Pembahasan masalah pokok & pertanyaan lagi	
		- pembahasan ulang untuk ke belakang.	
	19/7 - 19	All	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan skripsi telah di setujui kedua pembimbing

Makassar, Maret 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

RIWAYAT HIDUP



Jarre, lahir di P. Balo-baloang, pada tanggal 30 Oktober 1993. Anak kedua dari 7 bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan Syahrullah dan Halija.

Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 2/20 Balo-baloang hingga tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bungoro dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungoro sekarang (SMA Negeri 3 Pangkep) dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

